BAB II
KEISTIMEWAAN AYAM CEMANI DAN BUKU ILUSTRASI

II.1 Ayam Cemani

Di Indonesia banyak sekali keanekaragaman satwa yang tidak ada di Negara lainnya, diantaranya adalah hewan unggas, hewan unggas di Indonesia terutama ayam, banyak sekali jenis-jenisnya dan ada juga yang langka, ayam dibedakan menjadi 2 yaitu ras dan bukan ras. Bukan ras biasa dikenal sebagai ayam kampung di Indonesia. Ada salah satu jenis ayam buras di Indonesia yang memiliki keistimewaan dan sangat mahal harganya bahkan sudah mendunia, ayam itu adalah ayam Cemani.

Ayam Cemani merupakan ayam yang berasal dari daerah Jawa Tengah yang memiliki keistimewaan dibandingkan ayam lainnya, ayam Cemani memiliki tubuh yang keseluruhannya hitam, bahkan konon ayam Cemani yang keturunan asli memiliki warna darah berwarna hitam, sekarang ayam Cemani diburu karena keistimewaannya itu untuk ritual, dan bisnis.

Ayam Cemani sudah ada sejak sebelum zaman Majapahit, dari dulu ayam Cemani digunakan sebagai ritual oleh nenek moyang dengan menggunakan unggas dalam upacara-upacara adat. Upacara yang sering dilakukan dalam pembuatan candi, biasanya dilakukan saat memulai hingga selesai pekerjaan berlangsung dengan tujuan agar lancar dan selamat.

Menurut legenda yang dikisahkan oleh para masyarakat di kota asal ayam Cemani ini, ayam Cemani pertama kali diketahui adalah ayam peliharaan milik petapa sakti bernama Ki Ageng Makukuhan. Sebelum lahirnya kota Temanggung, ada seorang petapa sakti bernama Ki Ageng Makukuhan, yang menggemari ayam serba hitam dan hanya paruhnya saja yang berwarna putih. Pada suatu hari, saat bersemedi disebuah kuburan keramat di daerah Kedu, Ki Ageng Makukuhan mendapatkan wangsit untuk mengobati penyakit anak Panembahan Hargo Pikukkuh bernama Lintang Katon, dengan ayam itu. Dan entah bagaimana, penyakit yang diderita anak itu sembuh. Akhirnya ayam berwarna serba hitam kesayangan Ki Ageng Makukuhan itu dijadikan lambang (Nugroho, t.t, h.3).

Lalu tanpa diduga hasil perkawinan sesama ayam hitam itu menghasilkan ayam hitam total, berbeda dengan induknya. Karena hitam total itulah, akhirnya ayam jenis baru dinamai ayam Cemani. Dalam bahasa Sansekerta, Cemani artinya hitam legam. Lalu ayam Cemani ini dibawa ke kerajaan Demak oleh Ki Ageng Makukuhan, dan berkembang sampai ke daerah Kedu (Nugroho, t.t, h.54).

II.1.1 Keistimewaan Ayam Cemani

Ayam Cemani sangatlah istimewa dibanding dengan jenis ayam lainnya, karena keistimewaannya banyak orang yang memburu untuk berbagai macam hal seperti untuk ritual, kesehatan, dan juga untuk dikembangbiakan lagi sebagai bisnis berkelanjutan, beternak ayam Cemani sama seperti ayam lainnya, namun kesulitannya yaitu hanya pada jumlah yang dihasilkan oleh induk, karena ayam Cemani selalu habis diburu oleh orang-orang.

Ayam Cemani merupakan ayam lokal asli Indonesia, yang asal-muasal sejarahnya berasal dari Pulau Jawa. Kata Cemani berasal dari bahasa jawa kuno yang artinya Hitam Legam, warna hitam ini menyelimuti seluruh tubuh ayam lokal ini mulai dari jengger, pial, paruh, bola mata rongga mulut, lidah, pelatuk, bulu, sayap, ketiak, lubang dubur, kaki, dan cakar. Konon ayam Cemani ini memiliki warna hitam yang sangat sempurna dengan presentase 100 % warna keseluruhannya hitam, bahkan sampai warna daging tulang dan darahnya semuanya berwarna hitam, warna hitam menyelimuti seluruh tubuh dari bagian luar, hingga bagian dalam atau jeroannya, mulai dari tenggorokan, rongga mulut, lidah, semuanya hitam.Melihat dari kriteria dan ciri-ciri tersebut inilah yang disebut dan diklaim sebagai “Ayam Cemani asli” (Nugroho, t.t, h.71, 72)



Gambar II.1 Warna fisik ayam Cemani

Sumber: Sudradjad (2004)

Biasanya hitam untuk seekor binatang sering diyakini sebagai sesuatu yang keramat bahkan ada juga yang bilang pembawa sesuatu yang buruk namun lain halnya dengan ayam Cemani ini, menurut Nugroho (t.t), Ayam Cemani memang hitam, namun, bukan berarti pertanda buruk, malah hitam ayam Cemani pertanda baik bagi si pemilik atau peternak ayam Cemani. Bukan karena mistis atau saktinya ayam Cemani saja, melainkan semakin hitam keseluruhan ayam Cemani maka semakin mahal juga harga jualnya.

Ayam Cemani berasal dari ayam keturunan Kedu hitam, yang diseleksi memiliki kemurnian warna hitam dengan ciri khas bentuk jengger tunggal bergerigi (jantan). Entah berapa generasi seleksi tersebut dilakukan demi untuk populasi dan kelestariannya (Nugroho, t.t, h.72).

Penggemar ayam Cemani kebanyakan dari masyarakat kalangan atas karena harganya yang mahal, mulai dari pengusaha hingga pejabat. Mereka percaya, ayam Cemani memiliki banyak khasiat dan keunggulan dibanding ayam lainnya,

orang banyak memburu ayam Cemani dengan berbagai tujuan, sebagai penyembuh penyakit, untuk sesaji upacara adat, dan bisnis usaha.

Melihat dari keistimewaan dan keunikan ayam tersebut, beberapa kriteria yang tidak dimiliki ayam lain, sehingga Ayam Cemani ini memiliki nilai dan kelas tersendiri, dengan tingkat level sangat istimewa, karena disamping sebagai untuk peliharaan pribadi atau koleksi, konon katanya dengan memelihara ayam tersebut bisa sebagai pembawa Hoki bagi pemiliknya, dan juga bisa mendatangkan banyak rejeki bagi yang memiliknya (Nugroho, t.t, h.74).

II.1.2 Ayam Cemani Bagi Kesehatan

Keseluruhan hitam memang bukan mitos saja, daging ayam Cemani pun berwarna hitam, memang sepertinya melihat daging berwarna hitam kurang nikmat untuk dipandang, tapi seperti sebuah pepatah jangan menilai buku dari sampulnya saja, daging ayam Cemani ini memang dari luar tampak kurang nikmat, namun khasiatnya memiliki nilai lebih dari daging ayam pada umumnya.



Gambar II.2 Warna Kulit Ayam Cemani

Sumber: http://krijassnica.deviantart.com/art/Ayam-Cemani-03-423328157 (21 November 2013)

Dari segi kesehatan, mengkonsumsi daging ayam Cemani dapat menjaga kesehatan tubuh. Daging ayam Cemani banyak mengandung kalsium dan mineral-mineral lain yang banyak diperlukan oleh tubuh. Konon, jika ibu yang sedang hamil mengkonsumsi daging ayam Cemani, bayi yang lahir akan tumbuh sehat, lincah, dan cerdas. Menurut seorang peneliti jumlah hemoglobin ayam Cemani lebih banyak dibanding ayam kampung (Sudradjad, 2004, h.15).

II.1.3 Ayam Cemani Pelengkap Upacara Adat

Selain dari segi kesehatan orang-orang lebih banyak memburu ayam Cemani untuk upacara adat, karena menggunakan ayam Cemani sudah menjadi tradisi dari jaman dahulu. Ayam Cemani juga biasa digunakan untuk upacara adat, seperti bersih desa, sekatenan, dan grebeg maulud. Dalam acara sakral itu sudah dipastikan ayam Cemani menjadi sesaji. Ayam Cemani diyakini masyarakat memliki kekuatan magis sebagai penolak bala perbuatan jahat yang dilakukan oleh makhluk halus. Tidak dalam upacara adat saja, dalam pembangunan dan juga biasanya dalam suatu bisnis ayam Cemani selalu hadir, tujuannya agar lancar dan selamat dalam prosesnya (Sudradjad, 2004, h.16).

II.1.4 Jenis Ayam Cemani

Ayam Cemani ada beberapa jenis, ada yang memiliki bulu hitam namun berkilau seperti biru laut, dan tiap jenis biasanya memiliki kekuatan yang berbeda.

Ada 3 jenis ayam Cemani yang dipercaya memiliki kekuatan *magis* masing-masing, diantaranya:

- Cemani Widitra, yang memiliki sapuan garis dilingkar leher, dada, paruh, dan selangkangan. Ayam ini dipercaya memliki kekuatan magis ugendam asmara dan penangkal kekuatan jahat.
- Cemani Warastratama, yaitu persilangan dari ayam blirik, widuri wulung dan rati kumala. Digunakan sebagai pelengkap upacara ritual.
- Cemani Kaikayi, yang berbulu hitam biru laut. Memiliki kekuatan untuk mengangkat sesuatu yang memiliki uap air, misalnya santet.

Agar daya magisnya ampuh, maka kandang ayam Cemani harus berpasir dan bertanah. Diluar kandang harus ditaburi kacang kedelai dan kembang (Nugroho, t.t, h.73).

II.1.5 Ayam Cemani Peluang Bisnis

Khasiat dan keistimewaan ayam Cemani menaik minat pengusaha ayam, dengan harganya yang mahal, mulai banyak orang yang beternak untuk mendapatkan penghasilan yang besar dari ayam Cemani ini.

Ayam Cemani sangat berpeluang menjadi sebuah bisnis komersial pada saat ini, keuntungan dalam segi harga sangatlah bagus pada ayam Cemani, selain karena kesitimewaannya yang membuat mahal juga karena pasokannya relatif kecil, jadi ketika permintaan tinggi, sedangkan pasokannya kecil, maka hukum ekonomi akan berbicara, harga pun akan tinggi (Sudradjad, 2004, h.17).

II.1.6 Kelangkaan Ayam Cemani

Menurut survei akhir tahun 1989, populasi ayam Cemani di Kecamatan Kedu, Kabutapetn Temanggung, tinggal 3.000 ekor. Jauh dibanding dengan 100 tahun yang lalu, populasi itu sudah dalam keadaan kritis. Jika dibiarkan tanpa budidaya lebih lanjut, ayam Kedu Cemani atau ayam Cemani akan punah (Sudradjad, 2004, h.19).

Di tempat asalnya kini yakni di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, tersebar di tiga desa yakni Kahuripan, Sentono dan Beji. Menurut data, populasi ketika awal tahun 1984 tercatat sekitar 5.000 ekor, namun di akhir tahun meningkat menjadi 8.500 ekor. Jumlah ini pada tahun 1997 Menurun drastis tinggal 2.000 ekor (Nugroho, t.t, h.57).

Populasi yang kritis di daerah asal memang mengkhawatirkan. Di lain pihak pemburu dan penggemar ayam Cemani cukup banyak. Pasokannya hingga saat ini langka, maka dari itu, kelestarian ayam Cemani harus ditingakatkan dan dipertahankan (Sudradjad, 2004, h.19).

Lalu masalah lainnya, ayam Cemani kurang digemari masyarakat untuk diternakan, karena ayam Cemani dianggap sebagai ritual saja. Sehingga anggapan musyrik itulah yang membuat minim masyarakat enggan untuk beternak ayam Cemani.

II.2 Pengertian Buku Ilustrasi

II.2.1 Pengertian Buku

Buku dapat didefinisikan sebagai bendel kertas, lembar kertas yang berjilid, bendel kertas yang bertuliskan yang berisi disiplin ilmu tertentu (poerwadarmita, 2003). Buku adalah sekumpulan kertas bertulisan yang dijadikan satu. Kertas-kertas bertulisan itu mempunyai tema bahasan yang sama dan disusun menurut kronologi tertentu, dari awal bahasan sampai kesimpulan dan bahasan tersebut. Buku adalah jendela ilmu pengetahuan. Pengetahuan tertentu dijadikan sebagai satu kesatuan di dalam buku. Agar pengetahuan tidak terpencar-pencar dan mudah dipelajari, maka diciptakanlah buku. Tujuan dari buku tidak lain hanyalah untuk menyatukan ilmu pengetahuan tertentu agar terkumpul dalam satu tempat sehingga mudah ditemukan dan dipelajari. Jenis buku ada bermacam-macam, bukan hanya buku ilmu pengetahuan, diantaranya adalah buku cerita, buku komik, buku novel, dan sebagainya (http://matakristal.com/pengertian-buku/).

Buku semakin mulai mengalami perubahan, yang awalnya hanya berisikan teks saja lalu ilustrasi atau gambar hadir menjadi bagian dari buku, hal ini dikarenakan kebutuhan akan penjelasan yang lebih praktis. Karena ilustrasi lebih memperjelas isi buku, karangan, diagram dan keterangan.

II.2.2 Pengertian Ilustrasi

Ilustrasi adalah seni gambar yang dipakai untuk memberi penjelasan atas suatu tujuan atau maksud tertentu secara visual (Kusrianto, 2007, h.140).

Ilustrasi sangat dekat sekali kaitannya dengan komik, bedanya ilustrasi hanya terdiri dari beberapa gambar yang melukiskan isi dari suatu cerita, namun komik adalah gambar-gambar yang memvisualkan keseluruhan isi cerita. Ilustrasi juga dikatakan sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita.

Dengan ilustrasi ini maka pesan yang disampaikan akan lebih berkesan karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar daripada kata-kata (Kusrianto, 2007, h.154).

II.2.3 Sejarah Ilustrasi Di Indonesia

Seluruh dunia pasti memiliki sejarahnya masing-masing, begitu juga dengan Indonesia, sejarah tidak hanya soal kemerdekaan, perjuangan, dan peperangan, seni termasuk dalam sejarah yang sangat penting. Di Indonesia karya ilustrasi dapat dilihat dari jejak artifak-artifak visual naratif yang ada. Catatan-catatan visual di dinding-dinding goa, salah satunya goa Leang-Leang, Maros, Sulawesi Selatan yang dibuat pada zaman paleolithikum, jejak ilustrasi itu berupa telapak tangan pada dinding goa. Gambar-gambar pada lembar-lembar lontar ataupun pada media Wayang Beber menandai era pra modern.

Di era kolonialisasi muncul media-media modern seperti majalah atau surat kabar. Melalui media surat kabar ataupun majalah tersebut terjadi transfer ilmu ilustrasi baik teknis maupun gagasan dari illustrator asing yang pada saat itu penjajah kepada pada illustrator pribumi. Istilah ilustrasi bukan dari kamus kita sendiri, namun dari artifak-artifak visual atau gambar memiliki kesamaan secara fungsional yang menjelaskan atau menerangkan.

Di era 1942-1945 para seniman mendapat posisi yang baik secara politis karena pemanfaatan untuk kepentingan perang, para seniman mengerjakan karya ilustrasi dalam rangka propaganda jepang. Pengaplikasian medianya berupa poster, pada era 1945, sebuah karya poster yang berjudul “Boeng Ajo Boeng” muncul dan fenomenal menjadi tonggak sejarah perjuangan. (Wiratmo, 2007)

Dan sekarang Ilustrasi Indonesia sudah modern, ilustrasi pada zaman teknologi komputer seperti sekarang ini sudah menjadi populer, kini ilustrasi dibuat dengan program-program, pengerjaannya bisa dengan manual terlebih dahulu lalu di *scan*, diwarna dan diberi efek sesuka hati tanpa takut akan salah karena bisa dihapus dengan mudah tanpa merusak keseluruhan karya.

II.2.4 Fungsi dan Jenis Ilustrasi

Ilustrasi memiliki fungsi untuk menciptakan efek atau memperlihatkan suatu subyek dengan tujuan: (kusmiati, 1999, h.47)

- Untuk menggambarkan suatu produk atau suatu ilusi yang belum pernah ada.
- Menggambarkan kejadian atau peristiwa yang agak mustahil, misalnya gambar sebuah pohon yang memakai sepatu.
- Mencoba menggambar ide abstrak, misalnya depresi.
- Memperjelas komentar, biasanya komentar editorial, dapat berbentuk kartun atau karikatur.
- Memperjelas suatu artikel untuk bidang medis atau teknik dengan gambar yang memperlihatkan bagaimana susunan otot atau cara kerja sebuah mesin.
- Menggambar sesuatu secara rinci, misalnya ilustrasi untuk ilmu tumbuh-tumbuhan yang mengurai bagian tampak tumbuhan.
- Membuat corak tertentu pada suatu tulisan yang menggambarkan masa atau zaman pada saat tulisan ini dibuat, misalnya masa “Victorian” digambarkan dengan bentuk yang lembut dan garis beroramen.

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ilustrasi dapat dijadikan sebagai sarana penarik perhatian dan perangsang minat para pembaca atau audiens untuk memahami isi keseluruhan dari media tersebut. Fungsi ilustrasi dapat dikatakan pula sebagai penggambaran secara grafis dari suatu tulisan.

Lalu ilustrasi mulai berkembang tidak hanya untuk pengiring teks saja namun ilustrasi memasuki bidang-bidang lainnya sehingga menjadi luas. bidang tersebut adalah sebagai berikut: (Muharrar, 2003, h.13)

1. Ilustrasi buku (merujuk pada ilustrasi yang dibuat sebagai pendamping atau penjelas teks pada buku). Adapun beberapa jenisnya antara lain : Ilustrasi Buku Ilmiah (non-fiksi), Ilustrasi Buku Kesusastraan, Ilustrasi Buku Anak-anak, Ilustrasi Buku Komik.
2. Ilustrasi Editorial merujuk pada ilustrasi yang dibuat untuk menyajikan pandangan (opini) dimuat di surat kabar atau majalah, jenisnya antara lain : Ilustrasi Kolom, Komik Strip, Karikatur, Kartun.

3. Ilustrasi Busana (merujuk pada ilustrasi yang dibuat untuk memperkenalkan atau menjual produk busana yang sedang mode).
4. Ilustrasi Televisi (Ilustrasi yang dibuat untuk kepentingan siaran televisi. Dapat berupa sket sederhana sampai ilustrasi yang mendetail dan berwarna warni, ilustrasi televisi didesain untuk siaran televisi).
5. Ilustrasi Animasi (ilustrasi ini menampilkan unsur rupa atau gambar dan gerak. Penggabung antara ilustrasi dan film membawa pada penemuan ilustrasi animasi).
6. Seni Klip (Clip Art) merupakan ilustrasi yang dibuat untuk mendukung suatu tulisan, tetapi tidak memiliki biaya untuk membelinya. Seni klip merupakan seni siap saji di mana dapat ditempatkan pada lay out tanpa harus meminta izin atau membayar royalti pada orang lain, seni ini dapat berbentuk cetakan atau digital.
7. Ilustrasi Cover, Kalender, Kartu Ucapan, Perangko, Poster, dan lain sebagainya. (Ilustrasi ini dibuat untuk memenuhi maksud dan tujuan dari benda-benda di mana ia ditampilkan.

Buku ilustrasi tidak hanya sekedar buku untuk informasi saja, buku ilustrasi menjadi buku cerita juga yang populer bagi kalangan anak-anak.

II.2.5 Buku Ilustrasi dan Pengaruhnya

Buku Ilustrasi atau buku cerita bergambar mulai dari mite, legenda, dan dongeng merupakan buku cerita bergambar yang digemari anak-anak, namun seiring perkembangan zaman, tidak hanya jenis-jenis itu saja, sekarang buku cerita dipergunakan sebagai media pemberi informasi berdasarkan fakta dalam bentuk cerita, biasanya informasi seperti satwa yang hampir punah, dipergunakan untuk memperkenalkan informasi tersebut kepada anak sejak dini agar anak-anak tahu dan mencintainya untuk menjaga hingga melestarikannya.

Menurut Gloria C (seperti yang dikutip Gupta, 2013) buku selain sebagai sumber pengetahuan, buku juga dapat berguna sebagai sarana pembetukan watak dan cara berfikir, buku juga berfungsi sebagai sarana komunikasi, semakin sering anak berkomunikasi dengan buku, semakin banyak pengertian dan pengetahuan yang ditimbanya. Sebuah buku bagi anak harus memiliki sebuah ilustrasi yang

menggambarkan keadaan dan suasana dari isi buku tersebut dengan jelas agar seorang anak mampu membaca dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh isi buku tersebut, dan ilustrasinya harus menarik minat baca dari sang anak agar ia mau terus membaca buku tersebut.

Buku cerita bergambar sesuai dengan cirri-ciri buku cerita tidak hanya menggambarkan atau memperjelas suatu teks saja. Namun sesuai dengan definisi cerita, buku cerita bergambar ini memiliki unsur-unsur cerita seperti tokoh, plot, dan alur.

Buku bergambar dapat digunakan untuk membantu anak mengenal lingkungan dan situasi berbeda dengan lingkungan mereka. Dengan buku bergambar anak dapat mengenal karakteristik pelaku, latar, waktu dan tempat terjadinya cerita. Disamping itu ada tiga manfaat buku bergambar:

1. Memberikan masukan bahasa kepada anak-anak
2. Memberikan masukan visual bagi anak-anak
3. Menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak.

Dengan demikian, buku bergambar dapat membuat anak memberikan reaksi dan komentar terhadap ilustrasi atau gambarnya (Adyogi, 2009, h.6)

Dan 12 manfaat membaca buku cerita sebagai berikut: (Chandler, 2009)

1. Kemampuan bahasa meningkat
2. Kemampuan mendengar meningkat
3. Kemampuan berkomunikasi verbal meningkat
4. Kemampuan konseptual meningkat
5. Kemampuan memecahkan masalah meningkat
6. Daya imajinasi dan kreativitas bertambah
7. EQ (Kecerdasan emosi) naik
8. Nilai moral bertambah
9. Wawasan bertambah
10. Pengetahuan ragam budaya bertambah
11. Mendapatkan relaksasi jiwa dan raga
12. Keakraban emosi antara orang tua dan anak meningkat

II.3 Kesimpulan dan Solusi

Berdasarkan penjabaran dan riset data mengenai keistimewaan ayam Cemani, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa ayam Cemani merupakan ayam yang memiliki banyak keistimewaan, tidak hanya digunakan untuk ritual saja, namun ada manfaat lainnya. Dan populasi ayam Cemani sudah semakin berkurang karena pemburuan dan ketidaktahuan masyarakat akan ayam Cemani ini yang memiliki keistimewaan dibidang ayam lainnya dan seharusnya dilestarikan.

Namun dari hasil kuesioner pada tahun 2013, masyarakat hanya mengetahui manfaat ayam Cemani hanya sebgai ayam ritual saja, itu menyebabkan banyak yang memburunya, sedangkan yang melestarikannya sedikit dibanding konsumennya.

Dengan kondisi seperti itu dibutuhkan perancangan suatu media informasi sebagai sarana pembelajaran masyarakat khususnya anak-anak, karena pembentukan pemikiran terhadap anak lebih mudah dibanding remaja dan dewasa dan juga pembelajaran, pengenalan dari usia dini lebih baik.

Otak pada masa anak-anak merupakan cikal bakal dari perkembangan semua aspek tingkah lakunya, otak ini berada dalam keadaan siap kembang artinya otak ini bisa berkembang kearah mana saja (Wibowo, 2008, h.5). Oleh karena itu anak-anak pada masa ini sebaiknya diberikan pembelajaran nilai yang baik yang nantinya akan membuat pemikiran terhadap ayam Cemani menjadi lebih baik.

Jean Piaget (seperti dikutip Wanei, 2003) bermain sebagai kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Bila kegiatan belajar dilakukan dalam suasana bermain, anak akan lebih menikmati dan senang hatinya. Tidak merasa terpaksa. Dengan demikian anak akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

Saat anak mendapatkan pengalaman melihat, mendengar, menyentuh, merasa. Terjadilah hubungan antar sel-sel otak. Pengalaman yang berulang-ulang akan menguatkan hubungan dan membentuk pemahaman (Wanei, 2003, h.67). maka dari itu pemberian informasi menggunakan informasi berupa teks dan juga visual yang akan membuat si anak lebih memahaminya.

Karena target utama adalah anak-anak maka media informasi yang akan dirancang berupa buku ilustrasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang ayam Cemani melalui visual yang sederhana dan mudah dimengerti. Dengan tujuan akhir menanamkan kecintaan dan lebih mengenal satwa yang istimewa yaitu ayam Cemani secara keseluruhan.